

DIKSI DALAM TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 6 PARIAMAN

Oleh:
Vonny Julia Pendari¹, Amril Amir²
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email:vonnyjuliapendari21@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study were. (1)to describe the accuracy of diction in the news text of class VIII students of SMP Negeri 6 Pariaman. (2)to describe the precision of diction in the news text of class VIII students of SMP Negeri 6 Pariaman. This type of research is qualitative research with descriptive methods. This research was conducted at Pariaman State Middle School 6. The data of this study are qualitative data in the form of news text diction. The source of this research data is text news writing for class VIII students of SMP Negeri 6 Pariaman. The instrument of this research is the researchers themselves. The technique of collecting data is through documentation studies. The technique of validating the data in this study is the cross-check technique. The data are analyzed by steps, namely (1) the researcher identifies the diction contained in the news text, (2) analyzes the text based on the aspects studied, (3) analyzes the data based on the exact and accurate inaccuracies, and (4) makes conclusion.

Kata kunci: Diksi, Ketepatan, Kecermatan, Teks Berita

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 berbasis teks. Setiap siswa dituntut untuk bisa memahami dan memproduksi teks yang dipelajari sesuai dengan tujuan dan fungsinya dalam kehidupan sosial. Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari oleh siswa SMP adalah menulis teks berita. Pembelajaran menulis teks berita tercantum dalam kompetensi (KI) ke-4, Mencoba, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat), dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. Kompetensi dasar (KD) tentang penulisan teks berita terdapat pada kompetensi dasar ke 4.2 "Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Oleh karena itu, dalam menulis teks berita siswa dituntut untuk memahami isi, struktur dan unsure kebahasaan dalam teks berita.

Teks berita merupakan teks yang berisi informasi mengenai kejadian atau peristiwa yang terjadi secara aktual dan terpercaya. Teks berita terdiri dari unsur 5W+1H. Selain itu, teks berita juga memiliki struktur dan ciri kebahasaan (Kemendikbud, 2017). Struktur-struktur tersebut tersusun secara runtut yang akhirnya membentuk sebuah teks yang utuh. Isi dan struktur dalam teks berita harus memiliki aspek kebenaran dan kelengkapan. Sedangkan kebahasaan berita harus memperhatikan aspek penggunaan kalimat dan pilihan kata agar berita mudah dipahami.

¹Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk wisuda periode September 2019

²Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Penelitian tentang keterampilan menulis teks berita telah dilakukan peneliti di beberapa daerah di Indonesia. Berdasarkan penelitian tersebut, ditemukan permasalahan dalam keterampilan menulis teks berita di antaranya, penelitian yang dilakukan oleh Zuhurf Amalia (2012), Ria Satini, dkk. (2015), Yunus (2016), dan Chori Latifah, dkk. (2016). Zuhurf Amalia (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa penulisan teks berita siswa masih rendah terutama dalam pemilihan kata, tanda baca, dan pembentukan kalimat. Ria Satini, dkk. (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa nilai rata-rata siswa dalam menulis teks berita masih di bawah rata-rata yaitu 65,50, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan ialah 75. Hal itu disebabkan oleh kurangnya keefektifan kalimat serta pilihan kata yang digunakan oleh siswa. Yunus (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa kemampuan menulis teks berita siswa masih rendah, hal itu disebabkan oleh kurangnya koherensi antar kalimat yang digunakan, kalimat yang digunakan tidak efektif dan pilihan kata atau diksi yang tidak tepat. Chori Latifah, dkk. (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa kurangnya penguasaan kosakata oleh siswa sehingga siswa sulit untuk menulis teks berita sesuai struktur dan kaidah kebahasaan yang telah ditentukan.

Permasalahan dalam menulis teks berita juga ditemukan di SMP Negeri 6 Pariaman terutama dalam pemilihan kata atau diksi. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seorang guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman, Ibu Ida Trisna, S.Pd. pada tanggal 10 Januari 2019, beliau menyatakan bahwa sebagian siswa belum terampil dalam menulis teks berita. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa permasalahan. *Pertama*, teks berita yang ditulis oleh siswa belum memenuhi unsur 5W+1H. *Kedua*, judul teks berita tidak menarik. *Ketiga*, pilihan kata yang digunakan siswa kurang tepat. *Keempat*, kalimat yang digunakan kurang efektif. *Kelima*, kurangnya motivasi atau minat belajar siswa. Hal itu terbukti dari hasil tulisan siswa dalam menulis teks berita yang masih terdapat kesalahan dari segi unsur kebahasaan atau pilihan kata.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu kiranya dilakukan penelitian untuk dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks berita. Melalui penerapan analisis diksi atau pilihan kata dalam teks berita, siswa diharapkan mampu membuat perubahan dalam penulisan teks berita. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mendeskripsikan diksi dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman dengan judul skripsi "Diksi dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman".

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif karena data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data deskriptif berupa tulisan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman. Moleong (2015:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Martens (dalam Syahrul, Tressyalina, dan Farel, 2017:50) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu situasi kegiatan yang menempatkan pengamat dalam kehidupan dunia. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan diksi dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman.

Data penelitian ini adalah diksi dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman. Sumber data dalam penelitian ini adalah tulisan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman. Data tersebut diperoleh dengan cara meminjam teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti membahas 30 tulisan yang ditulis oleh siswa kelas VIII 2 SMP Negeri 6 Pariaman. Teks tersebut merupakan hasil dokumentasi guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita. Dalam menentukan objek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sugiyono (2016:222) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human*

instrument, yaitu peneliti sendiri. Penganalisisan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mengidentifikasi unsur umum data. *Kedua*, mengidentifikasi data berdasarkan teori yang menjadi acuan. Identifikasi data dilakukan dengan cara membuat format identifikasi ketepatan diksi dan kecermatan diksi dalam teks berita. *Ketiga*, menganalisis data berdasarkan tepat tidak tepatnya dan cermat tidak cermatnya. *Keempat*, menyimpulkan hasil deskripsi data dan menulis laporan. Teknik pengabsahan data yang terdapat dalam penelitian ini adalah dengan cara trilinguasi (*cross-check*). Pemanfaatan peneliti lain ini bertujuan untuk mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data.

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, dari 30 data, yang terdiri dari 95 paragraf, 279 kalimat, dan 3369 kata ditemukan 3065 ketepatan diksi, 304 ketidaktepatan diksi (pilihan kata), 3265 kecermatan pilihan kata, dan 104 ketidakcermatan pilihan kata. Dilihat dari ketepatan diksi ditemukan ketidaktepatan dalam penulisan huruf kapital, kata depan, pembentukan kata, dan makna kata. Dilihat dari kecermatan pilihan kata terdapat ketidakcermatan pilihan kata ulang, penggunaan kata yang mempunyai kemiripan makna, dan penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteksnya.

1. Ketepatan Pilihan Kata dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman

Berdasarkan analisis data, ditemukan 3065 diksi yang tepat dan 304 diksi yang tidak tepat. Menurut Keraf (2009:88), ketepatan adalah kemampuan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang sama pada imajinasi pembaca atau pendengar. Ketepatan pemilihan kata diukur berdasarkan pembentukan, penulisan, dan makna yang terdapat dalam kata tersebut.

Berikut contoh kalimat yang sudah tepat dalam penulisannya kata depan di-

(1) *Dua puluh unit mobil pemadam kebakaran **dikerahkan ke** lokasi.* (Data 12.1)

Pada kutipan 1, terlihat bahwa penulisan kata depan **di-** pada kata kerahkan sudah tepat. Penulisan kata depan ke- pada lokasi juga tepat karena ke berfungsi menunjukkan arah jadi penulisannya di pisah.

Berikut adalah contoh penulisan kata depan di- dan ke yang tidak tepat.

(2) *Api dapat **di padamkan** selama 2 jam, setelah **di selidiki** api berasal dari kompor gas yang lupa dimatikan dan gas tersebut meledak dan menyebabkan kebakaran.*(Data K2.3)

Pada kutipan di atas terdapat kesalahan penulisan kata depan di- dengan kata yang mengikutinya. Penulisan yang benar sesuai EBI yaitu dipadamkan dan diselidiki. Karena di pada kalimat di atas tidak merupakan kata depan.

Berikut contoh kalimat yang tepat dalam pembentukan katanya.

(3) *Pada tanggal 2 maret 2019 pasar pariaman **diruntuhkan** atau **dirobohkan**.* (P1.1)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa penulisan kata depan **di-** dengan kata diruntuhkan atau dirobohkan sudah tepat sesuai dengan aturan penulisan Ejaan Bahasa Indonesia.

Berikut contoh kalimat yang tidak tepat dalam pembentukan katanya.

(4) Pada suatu perkelokan terjadi kecelakaan yang sangat tragis, seorang pengendara bermotor menabrak trotoar dan akhirnya **memasuk** jurang, akibat kecelakaan ini adalah hujan lebat, jalanan licin, dan pengendara bermotorpun kencang, sehingga tidak sadar **bahwa sanya** ada perkelokan tajam. (Data J2.1)

(5) Perlu ada kesadaran bagi seluruh warga kota Padang di dalam menanggulangi banjir diwilayahnya. (Data S2.3)

Pada kutipan (4) terlihat bahwa terdapat kesalahan pembentukan kata pada kata memasuk dan kata bahwa sanya. Penulisan yang benar sesuai EBI (2016) dan sesuai konteks kalimatnya yaitu masuk dan bahwasanya. Penulisan kata bahwasanya tidak di pisah. Sedangkan pada kutipan (5) terdapat kesalahan pembentukan kata menanggulangi yang seharusnya ditulis menanggulangi.

Berikut contoh kesalahan makna yang terdapat dalam teks berita siswa.

(6) Ada salah satu warga yang bernama pak Oyong dia mengatakan, kebakaran tersebut terjadinya karena **lentingan** dari api kompor ke minyak tanah.

(7) Di jalan raya masih sangat macet karena banyak kendaraan yang **mati**. (Data L3.1)

(8) Dan para korban di **renofasi**. (X5.3)

Pada kutipan (6) penggunaan kata lentingan tidak tepat. Seharusnya diganti menjadi percikan. Lenting merupakan tiruan bunyi denting atau berdencing. Sedangkan yang dimaksud dalam kutipan di atas bukan bunyi melainkan api. Percikan merupakan sebuah titik air atau sebagainya yang memercik. Pada kutipan (7) penggunaan kata mati tidak sesuai dengan konteks kalimat. Seharusnya diganti dengan kata mogok. Mogok memiliki arti tidak dapat berjalan sebagaimana biasanya (tentang kendaraan). Selanjutnya, pada kutipan (8) penggunaan kata renofasi tidak tepat maknanya apabila dicocokkan dengan konteks kalimat. Seharusnya diganti dengan kata evakuasi. Karena renovasi memiliki arti pembaharuan atau penyempurnaan (berkaitan dengan bangunan). Sedangkan evakuasi memiliki makna pengungsian atau pemindahan penduduk dari daerah-daerah yang berbahaya.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketidaktepatan penggunaan diksi karena kesalahan penulisan diksi merupakan kesalahan yang paling banyak ditemukan. Ketidaktepatan penggunaan diksi karena makna diksi tidak tepat merupakan hal yang paling sedikit ditemukan dalam tulisan teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman, hal ini terbukti dari 3369 jumlah kata hanya terdapat 304 jumlah kata yang tidak tepat dan sesuai penggunaannya.

2. Kecermatan Pilihan Kata dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman ditemukan 3265 pilihan kata yang cermat dan 104 pilihan kata yang tidak cermat. Mustakin (2015:56) mengatakan kecermatan dalam pemilihan kata berkaitan dengan kemampuan memilih kata yang benar-benar diperlukan untuk mengungkapkan gagasan tertentu. Agar dapat memilih kata secara cermat, pemakai bahasa dituntut untuk mampu memahami ekonomi bahasa dan menghindari penggunaan kata-kata yang dapat menyebabkan kemubaziran.

Berikut contoh kecermatan pemilihan kata dalam teks berita.

(9) Tiga rumah di kecamatan Pariaman Timur, Kota Pariaman, terbakar. (Data Q1.1)

(10) Lima belas unit mobil pemadam kebakaran dikerahkan ke lokasi. (Data Q3.1)

(11) Mobil Damkar tersebut menyebar untuk menjangkau lokasi kebakaran dari segala arah, kebakaran ini juga menyebabkan kemacetan. (Data Q3.2)

Ketiga kutipan di atas merupakan contoh kecermatan pemilihan kata dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman. Dengan demikian, kalau ada kata atau ungkapan yang lebih singkat, kita tidak perlu menggunakan kata atau ungkapan yang lebih panjang karena hal itu tidak ekonomis.

Ketidakermatan pemilihan kata dapat dilihat pada kutipan berikut.

(12) Jalan mau ke pasar pariaman macet dan mau belanja pun harus berjalan kaki karna mobil, motor, dan angkot ramai di pasar itu. (Data P1.4)

(13) Para warga memperbaiki rumah-rumah sekitar yg mengalami kerusakan di atap rumah dan pada waktunya warga-warga sekitar sempat bergoto royong untuk membersihkan lingkungan-lingkungan sekitar rumah warga. (Data O3.2)

Pada kutipan (12) terdapat ketidakermatan pilihan kata pada kata mau dan ke. Penggunaan kata mau tidak tepat, sebaiknya diganti dengan menuju. Kata menuju dan ke sama-sama menerangkan keadaan hendak pergi atau mengarah ke sesuatu. Selanjutnya, terdapat ketidakermatan pilihan kata pada kata pasar pariaman. Penggunaan kata pariaman setiap pasar merupakan kemubaziran kata karena pada kalimat pertama dalam paragraf sudah di jelaskan bahwa yang dimaksud yaitu pasar pariaman.

Pada kutipan ke (13) terdapat ketidakermatan pemakaian kata bermakna jamak secara ganda yaitu kata para, warga dan kata ulang warga-warga. Kata warga sudah memiliki arti sebuah perkumpulan orang banyak di suatu tempat. *para* dalam bahasa Indonesia sebenarnya sudah mengandung makna jamak. Oleh karena itu, jika keduanya digunakan secara bersama-sama, salah satunya akan menjadi mubazir, seperti yang tampak pada contoh di atas.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecermatan pemilihan kata yang terdapat dalam teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman lebih dominan dibandingkan dengan ketidakermatan siswa dalam memilih kata.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal berikut. *Pertama*, teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman dalam penggunaan diksi lebih dominan memiliki ketepatan dan kecermatan dalam pemilihan kata. Hal tersebut dapat dibuktikan dari 30 teks berita siswa yang terdiri atas 95 paragraf, 279 kalimat, 3369 jumlah kata, terdapat 3065 ketepatan dalam pemilihan kata, dan 3265 kecermatan dalam pemilihan kata. *Kedua*, dari teks berita siswa tersebut, terlihat bahwa masih ada siswa yang belum paham tentang diksi. Hal itu dapat dilihat dari 3369 diksi yang digunakan, masih terdapat ketidaktepatan diksi sebanyak 304 kata, dan ketidakermatan diksi sebanyak 104 kata. Hal itu membuktikan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman telah mendayagunakan kekayaan diksi yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman hendaknya mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam menulis teks berita dengan cara sering membaca dan berlatih. *Kedua*, guru hendaknya lebih meningkatkan kompetensi dan lebih menguasai teks berita. *Ketiga*, peneliti lain hendaknya dapat merancang penelitian yang lebih mendalam tentang teks berita karya siswa.

Dengan demikian, diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang penguasaan siswa terhadap teks berita.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Vonny Julia Pendari dan pembimbing Amril Amir.

Daftar Rujukan

- Amalia, Zuhurf. 2012. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Media Foto Peristiwa Pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP Negeri 5 Pekalongan Tahun Ajaran 2012/2013. (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Chory, Latifah, dkk. 2016. "Penggunaan Diksi Dalam Karangan Berita Siswa Sekolah Menengah Pertama". *Jurnal Basastra*, Vol.4, No.1, April 2016.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kemendikbud. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Kemendikbud. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs*. Jakarta: Kemendikbud.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustakim. 2015. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Satini, Ria dkk. 2015. "Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Padang. Padang: Program Pasca SarjanaUNP. *Jurnal Bahasa dan Sastra dan Pembelajaran*, Vol.2, No.1, Februari 2015.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrul, R., Tressyalina, dan Farel. 2017. *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*". *Buku Ajar*. Padang: Sukabina.
- Yunus. (2016). "Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 8 Kendari Melalui Model Pembelajaran Kontekstual. *Jurnal Bastra*, Vol.1, No.1, Maret 2016.